



HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI KOTA KENDARI TAHUN 2023

Asri Andriani¹, Yusuf Sabilu^{2*}, Rastika Dwiyantri Liaran³

¹andrianiasri123@gmail.com, Universitas Halu Oleo

²yusuf.sabilu@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

³rastika.liaran@gmail.com, Universitas Halu Oleo

*) Author korespondensi

Abstract

Introduction Based on data from the Southeast Sulawesi Provincial Health Office regarding the use of implantable contraceptives from 2019 to 2022, it shows that there are 441,180 active acceptors and 29,153 implantable contraceptives. The use of implantable contraceptives in the city of Kendari from 2019 to 2022 shows that there are 44,991 active acceptors and 1,944 contraceptives. This study aims to find out the relationship between knowledge, parity, and support of husbands for implant contraceptive users at the UPTD Kemaraya Health Center in 2023. **Methods:** This type of research is quantitative using a cross sectional design. The total population in this study was 198 respondents. Sampling used total sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** The results of the study showed that there was no connection of parity ($p=0.645$) on the use of contraceptive implants at the Kemaraya Community Health Center UPTD. Meanwhile, there is a relationship between knowledge ($p=0.004$), husband's support ($p=0.003$) on the use of contraceptive implants at the Kemaraya Health Center UPTD. **Conclusions:** Based on the results of this study, it is hoped that it can immediately provide complete information about contraception to family planning acceptors and organize various programs such as increasing counseling on types of contraception so that family planning acceptors can choose the most appropriate contraception according to their needs and conditions.

Keywords: Husband's Support, Knowledge, Parity.

Abstrak

Pendahuluan: Berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara tentang penggunaan kontrasepsi implant pada tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa akseptor aktif sebanyak 441.180 dan kontrasepsi implant sebanyak 29.153. Penggunaan kontrasepsi implant di kota Kendari pada tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa akseptor aktif sebanyak 44.991 dan kontrasepsi sebanyak 1.944. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap pengguna kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan bersifat kuantitatif. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 198 orang. Pengambilan sampel kuantitatif digunakan. Uji chi-square digunakan dalam analisis data univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan paritas ($p=0,645$) terhadap penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya. Sedangkan ada hubungan pengetahuan ($p=0,004$), dukungan suami ($p=0,003$) terhadap pemakaian kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya. **Kesimpulan:** Sehubungan dengan temuan ini, kami bermaksud melaksanakan sejumlah program, termasuk penekanan yang lebih besar pada pendidikan mengenai berbagai jenis kontrasepsi, untuk memastikan bahwa akseptor keluarga berencana memakai metode sesuai dengan kebutuhan maupun keadaan masing-masing.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Paritas, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dengan permasalahan utamanya adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Serta ketidakseimbangannya dalam distribusi dan struktur umur penduduk. Jumlah penduduk Indonesia per 31 Desember 2021 total 273.879.750 jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Indonesia sedang mengembangkan program Keluarga Berkembang (KB) sebagai strategi untuk memperlambat kenaikan populasi negara. Dalam rangka menurunkan angka kelahiran, keluarga berencana ialah upaya pencegahan kesehatan yang paling mendasar. Kebijakan pemerintah didasarkan pada program MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang meliputi metode misalnya suntik, pil, intravaginal, IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim),



implan, dan kontrasepsi tetap, sejalan dengan kebutuhan pemeliharaan, jarak, atau mengakhiri kesuburan (Emha et al., 2024).

Hanya 842 juta perempuan di seluruh dunia yang menggunakan alat kontrasepsi, dan 270 juta lainnya tidak terpenuhi kebutuhannya akan alat kontrasepsi, menurut WHO. Pada tahun 2023, 1,9 miliar wanita di semua dunia memakai alat kontrasepsi. Jumlah perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal tidak seimbang. Di antara mereka yang menggunakan alat kontrasepsi, 75% mengandalkan hormon, sementara 25% memilih metode non-hormonal. Tingkat penggunaan kontrasepsi global tetap tidak berubah yaitu sebesar 77% antara tahun 2015 dan 2019. Pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi di Afrika meningkat dari 55% menjadi 58%. Meilani dkk. (2019) menemukan bahwa 43% perempuan di Asia Selatan, Tenggara, dan Barat menggunakan beberapa jenis kontrasepsi.

Dari 22.061.905 orang yang mengikuti KB di Indonesia, 57,4% diantaranya pernah mengalami EFA. Suntikan dipilih oleh 59,9% akseptor sebagai jenis alat kontrasepsi kekinian tahun 2021, disusul tablet sebanyak 15,8%, implan sebanyak 10%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) sebanyak 8%, metode KB sebanyak 4,2%, dan kondom sebanyak 1,8%. %, metode perdarahan postpartum sebesar 0,2%, dan metode ligasi buatan sebesar 0,1%. Tren ini terus terjadi dari tahun ke tahun: peserta MKJP metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (Ciselia & Dessmansyah, 2024).

Implan yang merupakan Metode KB Jangka Panjang (MKJP) ialah implan karet plastik berisi hormon yang dipasang di lengan atas. Karena bersifat reversibel, implan memiliki umur yang panjang, yaitu tiga hingga lima tahun. Keuntungan metode kontrasepsi implan ialah efektivitasnya sebesar 99% dalam mencegah kehamilan selama tiga tahun (tingkat kegagalan implan, 1 per 100 wanita per tahun dalam tiga tahun pertama). Hal ini sebanding dengan efektivitas alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), dengan pengecualian bahwa implan memiliki persentase kegagalan yang lebih rendah yaitu 0,05%, dibandingkan dengan 0,8% pada IUD. Implan memiliki banyak manfaat, seperti perlindungan jangka panjang, kesuburan yang cepat setelah dicabut, tidak perlu dilakukan pemeriksaan internal, bebas dari pengaruh hormon estrogen, tidak adanya gangguan pada aktivitas seksual dan produksi ASI, serta tidak adanya gangguan pada hormon itu sendiri (Nurzakiah dkk., 2018).

Berdasarkan statistik yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, laju pertumbuhan penduduk tahunan periode 2010–2020 senilai 1,58%, dan tahun 2020–2022 sebesar 1,66%. Pada tahun 2022, terdapat 455.099.431.255 PUS, dengan 342.037 peserta aktif mencari dan menerima kontrasepsi. Diantaranya, suntik bekas 147.298 orang, pil bekas 101.491 orang, implan bekas 64.876 orang, IUD bekas 12.721 orang, MOW bekas 8.103 orang, kondom bekas 6.317 orang, dan MOP bekas 1.231 orang (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi implant Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 jumlah akseptor aktif sebanyak 480.478 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 24.340 pengguna. Pada tahun 2020 jumlah akseptor aktif sebanyak 463.334 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 21.964. Pada tahun 2021. jumlah akseptor aktif sebanyak 476.196 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 26.815. Pada tahun 2022 jumlah akseptor aktif sebanyak 441.180 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 29.153 (Dinkes Sultra, 2023).

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi implant dinas Kesehatan Kota Kendari pada tahun 2019 jumlah akseptor aktif sebanyak 64.975 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 873 pengguna. Pada tahun 2020 jumlah akseptor aktif sebanyak 53.746 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 1.044. Pada tahun 2021. jumlah akseptor aktif sebanyak 68.293 dengan pengguna kontrasepsi implant sebanyak 1.494. Pada tahun 2022 total akseptor aktif senilai 44.991 dengan pengguna kontrasepsi implant senilai 1.944 (Dinkes Kota



Kendari, 2023).

Berdasarkan statistik Puskesmas Kemaraya tahun 2019, terdapat 771 pengguna aktif kondom, 280 pengguna pil, 444 pengguna suntik, 0 pengguna MAL, 2 pengguna MOW, 0 pengguna MOP, 16 pengguna kondom, dan 15 pengguna alat kontrasepsi (IUD). Pengguna aktif tahun 2020 sebanyak 2.377 orang, dengan rincian 212 orang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD), 166 orang menggunakan implan, 99 orang menggunakan MOW, 11 orang menggunakan MOP, 38 orang menggunakan kondom, 857 orang menggunakan tablet, 994 orang menggunakan suntikan, dan 0 orang menggunakan MAL. Dari total 2646 akseptor aktif tahun 2021, 212 orang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), 185 orang menggunakan implan, 99 orang menggunakan MOW, 27 orang menggunakan MOP, 39 orang menggunakan kondom, 942 orang menggunakan tablet, 1142 orang menggunakan suntikan, dan 0 orang menggunakan MAL. Sebanyak 224 orang menjadi akseptor aktif pada tahun 2022 dengan rincian 191 pengguna implan, 99 pengguna MOW, 27 pengguna MOP, 39 pengguna kondom, 946 pengguna pil, 1140 pengguna suntik. , dan 282 pengguna yang menggunakan MAL. Selama sepuluh bulan pertama tahun 2023, total pengguna aktif sebanyak 3.248 orang, terdiri dari 227 orang yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD), 198 orang dengan implan, 99 orang dengan MOW, 27 orang dengan MOP, 40 orang dengan kondom, 953 orang dengan pil, 1221 orang. dengan suntikan, dan 483 dengan MAL (Puskesmas Kemaraya, 2023).

Hasil wawancara kepada 10 akseptor KB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari mengenai alasan akseptor dalam memilih kontrasepsi diantaranya 6 akseptor menggunakan KB suntik mengatakan bahwa takut dalam pemasangan implant karena memerlukan tindakan pembedahan, 2 akseptor menggunakan KB implant. 2 akseptor menggunakan KB pil mengatakan bahwa lebih memilih KB suntik dan pil karena penggunaannya yang mudah, tidak merasakan nyeri.

METODE

Penelitian observasional analitik cross-sectional pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat independen dan observasional. Penelitian ini mengkaji bagaimana kesadaran, paritas maupun dukungan suami mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implan di UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Sebanyak 198 akseptor KB aktif menggunakan kontrasepsi implan pada penelitian ini. Penelitian ini memakai teknik full sampling dengan jumlah partisipan sejumlah 65 orang. Penggunaan uji chi-square untuk analisis data univariat maupun bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Usia adalah angka harapan hidup sejak lahir. Orang lanjut usia lebih matang dalam berpikir dan berfungsi karena kekuatan dan kedewasaan mereka. Distribusi tanggapan berdasarkan gender (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	17-25	12	18,5
2	26-35	34	52,3
3	36-45	19	29,2
Total		65	100

Sumber: data primer diolah tahun 2024



Tabel 1 menunjukkan bahwa 34 responden (52,3%) berada pada kelompok usia 26-35 tahun, sedangkan 12 orang (18,5%) berada pada kelompok usia 17-25 tahun.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Akses yang lebih besar terhadap informasi dan, lebih jauh lagi, pengetahuan yang lebih luas, merupakan akibat langsung dari tingkat pendidikan seseorang Sejalan dengan Notoatmodjo pada tahun 2007 (tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	10	15,4
2	SMP	19	29,2
3	SMA	29	44,6
4	PT	7	10,8
Total		65	100

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel 2 memperlihatkan PT merupakan pendidikan terendah sebanyak 7 responden (10,8%), sedangkan pendidikan tertinggi adalah SLTA sebanyak 29 responden (44,6%).

Pekerjaan

Pasien melakukan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan. Distribusi responden berdasarkan profesi (tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	IRT	33	50,8
2	Pegawai	8	12,3
3	PNS	3	4,6
4	Wiraswasta	21	32,3
Total		65	100

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel 3 memperlihatkan 33 responden (50,8%) merupakan pekerja rumah tangga dan 3 orang (4,6%) merupakan PNS.

Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Hasil analisis statistik hubungan paritas terhadap penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023 (tabel 4).

Tabel 4. Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Paritas	Implant				Total	P Value	
		Tidak Mengalami		Mengalami				
		N	%	N	%			n
1.	Tinggi	18	60,0	12	40,0	30	100	.645
2.	Rendah	24	68,6	11	31,4	35	100	
Total		42	64,6	23	35,4	65	100	

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel 4.9 memperlihatkan dari total 30 responden dengan paritas tinggi, 18 orang



menggunakan KB implan (60,0%) dan 12 orang tidak menggunakan KB implan (40,0%). Sebaliknya, dari total 35 responden dengan paritas rendah, 24 responden menggunakan KB implan (68,6%) dan 11 responden tidak menggunakan KB implan (31,4%). Pada tahun 2023, UPTD Puskesmas Kemaraya tidak menemukan adanya keterkaitan diantara paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi implan, hal ini ditunjukkan dari uji Chi-square (P value=0,645) > 0,05.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Hasil analisis statistik hubungan pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023 (tabel 5).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	P Value	
		Tidak Mengalami		Mengalami				
		N	%	n	%	n		%
1.	Baik	33	78,6	9	21,4	42	100	.004
2.	Kurang	9	39,1	14	60,9	23	100	
	Total	42	64,6	23	35,4	65	100	

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Terdapat 42 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implan; 33 (78,6%) menggunakan metode ini, sedangkan 9 (21,4%) tidak. Tabel 5 memperlihatkan di antara 23 responden (100%) yang berpengetahuan kurang tentang topik tersebut, 9 orang (39,1% dari total) menggunakan metode tersebut, sedangkan 14 orang (60,9%) tidak menggunakan metode tersebut. Di UPTD Puskesmas Kemaraya tahun 2023, terdapat korelasi antara kesadaran dengan penggunaan alat kontrasepsi implan pada uji Chi-square (P value = 0,004) kurang dari taraf signifikansi 0,05.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Hasil analisis statistik hubungan dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023 (tabel 6).

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	P Value	
		Tidak Mengalami		Mengalami				
		N	%	n	%	N		%
1.	Mendukung	23	88,5	3	11,5	26	100	.003
2.	Tidak Mendukung	19	48,7	20	51,3	39	100	
	Total	42	64,6	23	35,4	65	100	

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Dari 26 responden yang mendapat bantuan suami sebanyak 100%, 23 orang (88,5%) menggunakan implan dan 3 orang (11,5%) tidak, sesuai tabel 6. Jumlah responden yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 19 (48,7%), sedangkan 20 (51,3%) tidak menggunakannya. Dari 39 responden yang tidak mendukung pasangannya, 100% memanfaatkannya. menemukan adanya keterkaitan diantara dukungan suami terhadap



penggunaan alat kontrasepsi implan di UPTD Puskesmas Kemaraya tahun 2023 (P value = $0,003$) $< 0,05$.

Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Tidak terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan KB implan di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023, dari hasil uji statistik chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan H_1 ditolak maupun H_0 diterima, dengan nilai p -value $0,645 > \alpha 0,05$.

Berdasarkan asumsi yang mendasari penelitian ini, usia pasangan tidak berdampak pada pilihan teknik kontrasepsi, berapa pun jumlah anak yang masih hidup. Sebagian kecil pasangan yang menggunakan metode dengan efektivitas rendah, seperti kondom atau metode yang memerlukan penggunaan lebih sering dan tepat waktu, masih menggunakannya. Sebaliknya, pasangan dengan banyak anak yang masih hidup lebih cenderung menggunakan metode dengan tingkat keberhasilan lebih tinggi, seperti sterilisasi atau kontrasepsi hormonal jangka panjang, seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) atau implan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang masih hidup, atau paritas, berhubungan dengan jenis kontrasepsi yang digunakan, dan usia pasangan juga berperan dalam hubungan ini.

Temuan penelitian sejalan dengan Dionesia Octaviani Laput (2020) yang memakai uji regresi logistik untuk mendapatkan kesimpulan bahwa paritas tidak mempengaruhi penggunaan implan ($p > 0,5$, $0,053$) (Laput, 2020).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Uji statistik chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($0,05$) menunjukkan nilai p -value $0,004 > \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memperlihatkan pada tahun 2023 di UPTD Puskesmas Kemaraya terdapat keterkaitan diantara pengetahuan dengan pemanfaatan KB implan.

Berdasarkan temuan penelitian, ketidaktahuan responden dapat mempengaruhi minat mereka terhadap alat kontrasepsi implan, dan hal sebaliknya juga terjadi. Keinginan seorang ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi yang sangat efektif, seperti implan, jelas dipengaruhi oleh pemahaman yang baik.

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara umur ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dengan tingkat keahlian ibu di Puskesmas Kemaraya. Pengetahuan kesehatan seringkali lebih tinggi di kalangan perempuan berpendidikan. Ibu yang memiliki pekerjaan tetap juga memiliki keuntungan dalam hal akses terhadap informasi kesehatan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam praktik.

Menurut Than dkk. (2018), terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang IUD, khususnya di kalangan WUS (Than et al., 2018).

Sebanyak 2,0 persen responden memiliki pengetahuan yang kurang, 35,1 persen baru pertama kali menjadi ibu, 49,5 persen tidak mendapat pendampingan dari suami, dan 44,3 persen tidak mendapat informasi dari tenaga kesehatan, menurut Cristina dkk. (2021). Uji chi-square menunjukkan adanya korelasi antara pilihan IUD sebagai metode kontrasepsi dengan pengetahuan tinggi ($p=0,003$) dan dukungan pasangan ($p=0,015$). Kesimpulannya, kurangnya dukungan dan pendidikan pasangan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat penggunaan alat kontrasepsi (IUD) di Desa Mapane. (Entoh et al., 2021).

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Kemaraya Tahun 2023

Uji chi-square sebesar $0,05$ dengan p -value $0,003$ mendukung H_1 dan menolak H_0



menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap kontrasepsi implan di UPTD Puskesmas Kemaraya tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami di Puskesmas Kemaraya tidak mendapatkan dukungan suami, hal ini disebutkan oleh ketidakpahaman mengenai manfaat dan efek samping dari kontrasepsi tersebut, serta adanya kekhawatiran akan resiko kesehatan yang mungkin timbul.

Kekhawatiran suami terhadap efek samping dan ketidakpastiaan mengenai keamanan kontrasepsi implant bisa membuat istri merasa tidak didukung secara emosional dan praktis. Akibatnya, istri mungkin merasa sulit untuk mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan reproduksinya. Penting bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada pasangan suami-istri tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, termasuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai manfaat, risiko, dan cara penggunaan kontrasepsi implant. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan suami dapat lebih mendukung keputusan istri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan keluarga mereka.

Menurut Harahap dkk. (2019). Dukungan suami meliputi bantuan emosional, fisik, dan sosial kepada pasangannya. Bantuan tersebut menuntut pasangan untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai kebutuhan pasangannya (Harahap et al., 2019). Penelitian ini senada dengan Lestrari dkk. (2020). Uji Chi square menghasilkan nilai $p < 0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dukungan suami berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap implan. Data lebih lanjut menunjukkan ibu yang tidak memiliki dukungan pasangan memiliki kemungkinan 5,5 kali lebih kecil memakai implan (Lestari & Rachmadini, 2020).

PENUTUP

Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implan, menurut penelitian terhadap responden di UPTD Puskesmas Kemaraya. Penelitian tersebut menguji pengaruh pengetahuan, paritas, dan dukungan suami terhadap penggunaan perangkat tersebut. Namun pada UPTD Puskesmas Kemaraya tahun 2023, penggunaan alat kontrasepsi implan berkorelasi dengan tingkat pendidikan dan dorongan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pusat Statistik 2022*. 1–135.
- Ciselia, D., & Dessmansyah, W. E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ,. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1), 72–80.
- Emha, M. R., Wijaya, L. N., Madani, S., & Madani, S. (2024). *KESEHATAN REPRODUKSI : EFEK PROGRAM KELURGA BERENCANA (KB) TERHADAP WANITA USIA SUBUR*. 15(01).
- Entoh, C., Zulfutriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189–195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 29–36.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Laput, D. O. (2020). Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah



- Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 5(1), 6–10.
- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 169–174. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.418>
- Meilani, N., Siregar, D. A., & Margareth, F. (2019). Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 190–198.
- Nurzakiah, N. W., Martha, E., & Kristianto, J. (2018). Hubungan Usia, Pengambilan Keputusan KB, dan Sumber Informasi KB dengan Penggunaan Metode Kontasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur Pascasalin di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Health Sains*, 3(8). <http://10.46799/jhs.v3i7.530>
- Than, D., Adam, S., & Alow, G. (2018). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim : Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5, 47–55. <https://doi.org/10.47718/jib.v5i2.831>